

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru

Rima *Beauty Care* merupakan salah satu tempat perawatan wajah, rambut, dan badan khusus wanita yang bergerak dalam pelayanan kecantikan yang ada di kota Kotabaru. Rima *Beauty Care* resmi didirikan sejak 24 Maret 2021 yang beralamat di jalan Lintas Provinsi, Desa Sengayam, Kotabaru. Dalam era yang modern ini banyak peralatan-peralatan canggih yang membantu kita untuk melakukan sesuatu salah satunya alat bantu dalam perawatan yang di mana Rima *Beauty Care* menggunakan alat modern dan produk berkualitas, khusus perawatan wajah dalam pelayanan dan tentunya selalu mementingkan kepuasan konsumen/pelanggan untuk menambah kepercayaan terhadap Rima *Beauty Care*. Rima *Beauty Care* melayani perawatan wajah sesuai *request* pelanggan/konsumen dengan *treatment* yang telah di sediakan beserta dengan harga yang terjangkau sesuai dengan hasil dan kualitas perawatan yang dilayani.

Rima *Beauty Care Studio* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kecantikan, dan juga dijalankan sesuai dengan syariat islam dimana produk atau jasa yang ditawarkan di studio ini halal dan diperbolehkan oleh agama islam, ada berbagai macam pelayanan perawatan seperti *facial*, lulur, timung, *Smoothing*, dll.

Pilihan kecantikan dan perawatan tubuh yang tersedia saat ini yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Pelayanan jasa perawatan disini bertujuan untuk mempercantik penampilan sekaligus untuk meningkatkan suasana hati para pelanggan. Trend kecantikan saat ini sangat menjadi perhatian bagi kaum wanita salah satunya di Sengayam, dapat dilihat dari semakin maraknya salon-salon yang memang khusus menyediakan pelayanan perawatan kecantikan.

Rima *Beauty Care Studio* selain menyediakan jasa perawatan kecantikan juga menjual produk kecantikan pemutih yaitu Lotion yang dapat membuat kulit menjadi putih sehat dan terawat, lotion ini dapat digunakan sehari-hari bagi pelanggan dari Rima *Beauty Care* ini. Salon adalah salah satu layanan kecantikan yang paling banyak digunakan untuk wanita. Saat ini sudah banyak salon yang menawarkan harga standar, fasilitas, dan perawatan yang beragam.

B. Penyajian Data

1. Alur Penelitian

Alur sebuah penelitian merupakan kronologi proses yang dilakukan oleh seseorang di dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah atau sebuah penelitian yang bukan hanya melalui mengurutkan data dan menyusun data penelitian saja, akan tetapi sebuah rekam jejak seorang peneliti di dalam mengkaji sebuah

penelitian agar tetap terfokus pada masalah kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.¹

Tabel 4.1 Alur Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Senin, 15 Mei 2023	Wawancara langsung dengan Subjek 1 (S)	Rima <i>Beauty Care Studio</i>	Pengambilan data penelitian dengan melakukan wawancara
2	Senin, 15 Mei 2023	Wawancara langsung dengan Subjek 2 (D)	Rima <i>Beauty Care Studio</i>	Pengambilan data penelitian dengan melakukan wawancara
3	Selasa, 16 Mei 2023	Melakukan observasi terhadap karyawan	Rima <i>Beauty Care Studio</i>	Pengambilan data dengan melakukan observasi
4	Sabtu, 20 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan pemilik usaha Rima <i>Beauty Care Studio</i> Kotabaru	Rima <i>Beauty Care Studio</i>	Data tambahan

Berdasarkan hasil tabel 4.1 di atas, pada alur penelitian berlangsung kurang lebih 1 minggu di dalam mengambil data penelitian yang telah ditentukan. Adapun tempat selama melakukan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian ialah di Kotabaru atau lebih tepatnya di Studio Rima *Beauty Care*.

¹Nur Awla Hayatina, *Gambaran Pola Asuh Single Parent terhadap Child Attachment di Kecamatan Banjarmasin Barat*, (Skripsi:2023)

2. Profil Subjek Penelitian

Tabel 4.2 Biodata Subjek Penelitian

BIODATA SUBJEK PENELITIAN	
Nama	: S
Tempat, Tanggal Lahir	: Kotabaru, 01 April 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Desa Tempasuk, Kabupaten Kotabaru
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Karyawan Rima Beauty Care
Pendidikan Terakhir	: SMA
Hobi	: Menyanyi
Nama	: D
Tempat, Tanggal Lahir	: Sengayam, 20 April 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Desa Sengayam, Kabupaten Kotabaru
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Karyawan Rima Beauty Care
Pendidikan Terakhir	: SMA
Hobi	: Membaca

C. Hasil Penelitian

Bagian ini berisi hasil data yang peneliti temukan di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian diolah menjadi verbatim. Selanjutnya diambil beberapa pertanyaan yang mengarah pada fokus penelitian ini yaitu kepuasan kerja karyawan, dan selanjutnya dianalisis menjadi pembahasan ilmiah.

1. Subjek S

- a) Gambaran kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru berdasarkan pekerjaan itu sendiri

Berawal dari subjek yang menentukan pilihannya sendiri untuk bekerja pada Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru atau bekerja karena kehendak sendiri dan mulai menyukai pekerjaan dan merasa sesuai dengan skill dan minat dalam diri.

Iya mba saya bekerja disini karena kehendak sendiri (S1. S : B35-B36)

Senang mba dengan bekerja disini saya bisa mendapatkan uang dengan hasil jerih payah saya sendiri, dan juga saya tertarik dibidang kecantikan ini. (S1. S: B 40-B 43)

Kemudian, subjek S juga merasa Merasa lebih produktif dan percaya kepada diri sendiri dan Bersyukur dapat bekerja disini.

Perubahan yang saya alami setelah bekerja disini yaitu, saya lebih produktif dan lebih percaya sama diri sendiri (S1.S: B53- B 56)

Dengan merasa segala hal yang saya jalani atau saya kerjakan adalah sebagian dari mimpi orang lain jadi saya bersyukur bisa bergabung dan bekerja disini. (S1.S: B59- B 63)

Selanjutnya, subjek S merasakan bahwa ia merasa puas dan senang atas pekerjaannya di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru.

Cukup memuaskan dan senang karena owner nya sangat baik dan peduli kepada karyawan disini, dan juga pekerjaan disini sesuai dengan minat saya. (S1.S : B66-B70)

Tak lupa subjek S juga menjelaskan kegiatan yang ia lakukan saat bekerja.

Pagi sekitar jam 07.30 datang ke studio/salon lanjut bersiap buka salon, sekitar jam 08.30 mulai kerja sampai jam 12.00, selanjutnya istirahat sampai jam 13.30, kemudian lanjut bekerja lagi sampai jam 18.00 dan setelah itu pulang, kalo misalkan ada banyak pelanggan bisa saja jadi lembur. (S1.S: B78-B85)

- b) Gambaran kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru berdasarkan tingkat gaji

Pada penelitian untuk mengetahui kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru berdasarkan tingkat gaji diketahui bahwa subjek S merasa bahwa gaji yang didapatkan tergolong kecil.

Gajinya menurut saya tergolong kecil mba, tapi biasanya ada bonus kalo dalam sehari ada banyak pelanggan. (S1.S: B172-B173)

Selain itu, subjek S menjelaskan terkait sistem pemberian gaji dan sistem *reward* dan *punishment* pada Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru.

Gaji dibayarkan setiap bulan dan diberikan secara cash. (S1.S: B183-B184)

Untuk reward ada bonus ada thr juga kalo bulan Ramdhan. Kalo untuk punishment itu paling ditegur atau dimarahi, kalo parah ya sampai potong gaji. (S1.S: B197-B201)

- c) Gambaran kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru berdasarkan rekan kerja

Pada penelitian untuk mengetahui kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru berdasarkan rekan kerja, subjek S menjelaskan hubungan antara dirinya dengan rekan kerja dalam hal ini adalah atasan dan rekan kerjanya.

Cukup baik, atasan saya ramah dan asik dengan karyawannya. (S1.S: B147-148)

Baik karena rekan kerja saya umurnya tidak jauh berbeda dengan saya. (S1. S: B136-B144)

- d) Faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru

Pada penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru, subjek S menjelaskan beberapa pernyataan yang menjelaskan bahwa kepuasan kerja yang ia rasakan dan dapatkan berasal dari beberapa faktor seperti pekerjaan yang sesuai dengan skill dan minat, fasilitas yang disediakan dan perhatian terhadap kesehatan karyawan yang didapatkan dari perusahaan.

Senang mba dengan bekerja disini saya bisa mendapatkan uang dengan hasil jerih payah saya sendiri, dan juga saya tertarik dibidang kecantikan ini. (S1. S: B 40-B 43)

Cukup memuaskan dan senang karena owner nya sangat baik dan peduli kepada karyawan disini, dan juga pekerjaan disini sesuai dengan minat saya. (S1.S : B66-B70)

Kondisi ruangan yang dingin dan luas, fasilitas yang disediakan perusahaan yaitu Ada wifi dan kipas angin/ ac, salon untuk memutar musik, motor untuk keperluan home service, dan makan siang gratis kalo mau makan disalon mampu meningkatkan semangat kerja karena sangat nyaman ketika bekerja disini, saya menyukai semua fasilitas yang diberikan karena dapat membantu menghemat pengeluaran seperti makan siang gratis yang diberikan perusahaan. Kemudian apabila ada karyawan yang sakit maka disuruh istirahat dan apabila sakitnya parah disuruh berobat dan pulang. Perusahaan juga peduli dengan kesehatan para karyawannya, saya tidak dipaksa bekerja jika sedang sakit parah justru dibolehkan untuk pulang dan beristirahat dirumah. Saya senang mba tidak ada paksaan untuk tetap bekerja kalau sedang sakit.(SI.S: B78-B85)

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada penelitian selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap keadaan sekitar dari lokasi penelitian dan berikut ini adalah hasil observasi yang didapatkan pada subjek S seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Subjek S

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Kondisi subjek	Subjek dengan keadaan sehat dan dapat berktivitas dengan baik
2	Respon subjek terhadap proses wawancara	Menyambut dengan baik dan bersedia diwawancara
3	Hubungan subjek terhadap rekan kerja lainnya	Terlihat tidak ada permasalahan antar karyawan
4	Kondisi kerja subjek	Melakukan pekerjaan dengan baik

2. Subjek D

- a) Gambaran kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru berdasarkan pekerjaan itu sendiri

Pada penelitian untuk mengetahui kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru berdasarkan pekerjaan itu sendiri, subjek D menjelaskan sudah berapa lama ia bekerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru dan merasa jika pekerjaan yang dijalankan cukup rumit.

Kurang lebih 1 tahunan mba. (S2.D.B25)

Pekerjaan yang saya lakukan cukup rumit dikarenakan saya belum lama bekerja disini dan kesulitan bertanya kepada atasan karena kurang akrab dan masih segan. (S2.D. B32-36)

Selian itu, subjek D juga menjelaskan bahwa alasannya bekerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru adalah karena atas kehendaknya sendiri.

Iya mba saya yang mau bekerja disini. (S2.D. B39)

Kemudian subjek D menjelaskan perasaan yang ia rasakan dalam bekerja dan perubahan yang subjek D rasakan setelah bekerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru.

Saya sangat senang dan bersemangat sekali karena diberi kesempatan untuk bekerja.(S2.D. B47-B49)

Saya menjadi lebih menghargai waktu dan penghasilan yang saya dapat dari hasil jerih payah saya sendiri. (S2.D. B57-B59)

Walaupun subjek D merasa sangat senang dan bersemangat namun ia menjelaskan juga bahwa dirinya merasa pekerjaan yang dilakukan cukup sulit.

Cukup sulit mba, tetapi sebelumnya saya sudah diajarkan oleh atasan saya mengenai semua jasa perawatan yang ada disini. (S2.D. B68-B72)

Kemudian subjek D juga menjelaskan mengenai kegiatan yang dilakukan saat bekerja dan fasilitas yang diberikan oleh Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru bagi karyawan.

Biasanya kegiatan saya bekerja memberikan perawatan-perawatan yang diinginkan pelanggan mba, bisa juga saya sebagai kasir atau membantu rekan kerja saya kalo pelanggan sedang tidak banyak. (S2.D. B75-B81)

Motor untuk home service, makan siang gratis, speaker, ac dan kipas angin mba. (S2.D. B97-B99)

- b) Gambaran kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru berdasarkan tingkat gaji

Pada penelitian untuk mengetahui kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru berdasarkan tingkat gaji diketahui bahwa subjek D merasa bahwa gaji yang didapatkan tidak sesuai dengan pekerjaan.

Tidak sesuai karena pekerjaan yang diberikan cukup rumit dan teliti dibandingkan dengan gaji yang cukup kecil. (S2.D. B168-B172)

Namun dibalik gaji yang dirasakan tidak sesuai dengan pekerjaan tersebut, subjek D menjelaskan perihal bonus yang didapatkan dari Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru.

Bonus mba kalo pelanggan sedang banyak dan kalo ada home service. (S2.D. B182-183)

Selain itu, subjek D juga menjelaskan perasaan yang dirasakannya terhadap bonus dan hukuman yang diterapkan di Rima Beauty Care Studio Kotabaru.

Senang mba kalo untuk bonus, karena lumayan untuk nambah penghasilan. Kalo untuk hukumannya itu bisa membuat kita lebih berhati-hati dalam bekerja. (S2.D. B202-B206)

- c) Gambaran kepuasan kerja karyawan di Rima Beauty Care Studio Kotabaru berdasarkan rekan kerja

Pada penelitian untuk mengetahui kepuasan kerja karyawan di Rima Beauty Care Studio Kotabaru berdasarkan rekan kerja, subjek D menjelaskan hubungan yang dimilikinya dengan rekan kerja dan keluhan yang dirasakan terhadap rekan kerja.

Kurang akrab mba saya merasa kurang cocok berteman dengan rekan kerja saya, tapi namanya satu tempat kerja harus tetap berkomunikasi dengan baik. (S2.D. B128-B132)

Dia suka meyuruh-nyuruh saya mba padahal kita sudah ada tugas masing-masing dan gilirannya. (S2.D. B142-B144)

Selain itu, subjek D juga menjelaskan hubungan dengan atasan dan respon yang keluarganya berikan terhadap pekerjaan yang subjek D jalani.

Cukup baik mba beliau sering ngajak saya ngobrol. (S2.D. B156-B157)

Mendukung saya bekerja disini. (S2.D. B164)

d) Faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru

Pada penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru, subjek D menjelaskan beberapa pernyataan yang menjelaskan bahwa kepuasan kerja yang ia rasakan dan dapatkan berasal dari beberapa faktor seperti perubahan yang dirasakan oleh karyawan setelah bekerja di studio tersebut, seperti karyawan merasa lebih menghargai waktu dan penghasilan yang mereka peroleh dari jerih payah mereka sendiri. Lalu, respon keluarga karyawan yang memberikan dukungan terhadap pekerjaan yang mereka jalani. Kemudian bonus dimana karyawan senang dengan bonus yang mereka terima karena dapat meningkatkan penghasilan mereka.

Setelah bekerja disini saya menjadi lebih menghargai waktu dan penghasilan yang saya dapat dari hasil jerih payah saya sendiri. (S2.D. B57-B59)

Berdasarkan fasilitas yang diberikan, seperti motor untuk home servis, makan siang gratis, speaker, ac dan kipas angin mba, sangat membantu saya untuk meningkatkan semangat bekerja. (S2.D. B97-B99)

Cukup peduli mba gaada paksaan kalau sedang sakit harus tetap bekerja, Alhamdulillah bagus aja mba jadi kalau sedang sakit saya bisa istirahat. (S2.D. B97-B99)

Respon keluarga terhadap pekerjaan yang saya jalani adalah mendukung saya untuk bekerja disini. (S2.D. B164)

Bonus mba kalo pelanggan sedang banyak dan kalo ada home service. (S2.D. B182-183)

Senang mba kalo untuk bonus, karena lumayan untuk nambah penghasilan. Kalo untuk hukumannya itu bisa membuat kita lebih berhati-hati dalam bekerja. (S2.D. B202-B206)

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada penelitian selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap keadaan sekitar dari lokasi penelitian dan berikut ini adalah hasil observasi yang didapatkan pada subjek D seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Subjek D

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Kondisi subjek	Subjek terlihat dalam kondisi tidak fit, tetapi masih melakukan pekerjaan dengan baik
2	Respon subjek terhadap proses wawancara	Menyambut dengan baik dan bersedia diwawancara
3	Hubungan subjek terhadap rekan kerja lainnya	Terlihat berkomunikasi dengan baik terhadap karyawan lain
4	Kondisi kerja subjek	Melakukan pekerjaan dengan baik

3. Subjek Pemilik Usaha

Selain melakukan observasi dan wawancara pada subjek penelitian S dan D sebagai karyawan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pemilik usaha Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru guna untuk mengetahui kepuasan kerja karyawan bagi usaha yang dijalankannya.

“Kepuasan kerja karyawan itu sangat penting untuk mendukung kemajuan dan kepercayaan pelanggan terhadap usaha ini. Kepuasan kerja karyawan akan membuat karyawan memiliki semangat kerja yang tinggi, oleh karena itu apabila karyawan merasa puas dan memiliki semangat kerja yang tinggi maka usaha saya akan mendapatkan banyak dampak positif.”

Kemudian, pemilik usaha juga menjelaskan beberapa hal yang dilakukan olehnya untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan yang berhubungan dengan gaji, hubungan antar rekan kerja, bonus dan lingkungan kerja di Rima *Beauty Care studio*.

“Saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk karyawan sehingga karyawan merasa nyaman dan menimbulkan kepuasan kerja selama bekerja disini, upaya yang saat ini sudah saya lakukan yaitu seperti memberikan bonus pada karyawan, menciptakan suasana kerja yang nyaman antar karyawan dan atasan, dan memberikan suasana yang sejuk sehingga karyawan merasa nyaman saat bekerja. Selain itu saya juga sering mengajak karyawan untuk makan bersama saat weekend sekaligus ngobrol dan mengevaluasi kinerja masing-masing karyawan.”

Selanjutnya pemilik usaha Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru menjelaskan bahwa kinerja karyawan yang bekerja dengannya meruoakan karyawan yang kinerjanya baik.

“Menurut saya sama-sama bagus kinerja mereka, kalau ada kesalahan pun mereka langsung memperbaiki kinerja mereka.”

Berikutnya, pemilik usaha Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru menjelaskan mengenai bentuk penghargaan terhadap hasil pekerjaan karyawannya.

“Saya biasanya memberikan bonus atau uang tambahan kepada mereka yang kinerjanya bagus atau disaat banyak pelanggan.”

Selain itu, pemilik usaha Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru menjelaskan beberapa cara yang diterapkan terhadap karyawan yang melanggar aturan.

“Saya tegur dulu untuk peringatan tapi kalau tetap saja melakukan kesalahan yang sama saya memberlakukan sistem potong gaji karena usaha saya ini sangat bergantung pada hasil kinerja karyawan saya, apabila pelanggan saya tidak puas dengan hasil yang diberikan karena kesalahan karyawan saya maka terpaksa saya lakukan pemotongan gaji, agar karyyawan lebih berhati-hati dalam bekerja.”

D. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan kesesuaian dari kategorinya masing-masing dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kepuasan kerja berdasarkan pekerjaan itu sendiri, tingkat gaji, rekan kerja, dan faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan kerja.

1. Gambaran kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru berdasarkan pekerjaan itu sendiri

Bersandar kepada pendapat yang dikemukakan oleh Rahmah menguraikan bahwa Kepuasan Kerja ialah kumpulan dari perasaan yang dimiliki oleh karyawan kepada pekerjaan yang dijalankannya, apakah senang/suka atau tidak senang/tidak suka yang merupakan hasil yang diperoleh melalui interaksi karyawan terhadap lingkungan pekerjaan yang dilakukannya atau sebagai pandangan terhadap sikap mental, serta sebagai hasil yang diperoleh melalui penilaian yang dijalankan oleh karyawan kepada pekerjaan yang dijalankannya.²

Berdasarkan hasil wawancara, subjek S menyatakan bahwa ia bekerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru atas kemauan sendiri. Alasannya adalah karena ia dapat menghasilkan uang melalui jerih payahnya sendiri dan juga memiliki minat dalam bidang kecantikan. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan pekerjaan tersebut didasarkan pada keinginan dan minat pribadi.

²Fitriya dan Kustini, "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Pengawasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Melalui Disiplin Kerja," 636.

Selain itu, subjek S mengungkapkan bahwa ia merasa lebih produktif, percaya diri, dan bersyukur dapat bekerja di tempat tersebut. Subjek S merasakan perubahan positif setelah bekerja di sana, termasuk peningkatan produktivitas dan kepercayaan diri. Ia juga menyampaikan rasa syukur karena dapat menjadi bagian dari mimpi orang lain dan bergabung dengan tim kerja di tempat tersebut.

Subjek S menyatakan kepuasannya bekerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru. Ia merasa puas dan senang karena pemilik tempat tersebut baik dan peduli terhadap karyawan. Pekerjaan di tempat tersebut juga sesuai dengan minat subjek S.

Subjek S menjelaskan aktivitas yang dilakukan saat bekerja, termasuk jam kerja, istirahat, dan kemungkinan lembur jika ada banyak pelanggan. Ia merasa bahwa jadwal kerjanya sesuai dengan jam kerja pada umumnya dan lingkungan kerjanya nyaman dengan fasilitas seperti wifi, kipas angin/AC, dan ruang salon untuk memutar musik. Selain itu, subjek S mengungkapkan bahwa mendapatkan makan siang gratis di tempat tersebut membantu menghemat pengeluaran.

Subjek S juga menyampaikan bahwa di tempat kerjanya diberikan kebebasan untuk istirahat dan pulang jika sedang sakit parah. Ia merasa dihargai dan tidak ada paksaan untuk tetap bekerja dalam kondisi yang tidak sehat. Dalam menjalani rutinitas kerja, subjek S menyebutkan kegiatan seperti melaksanakan ibadah, makan, dan berinteraksi dengan

teman sekerja dan pemilik tempat tersebut. Subjek S menekankan pentingnya halal dan kenyamanan dalam pekerjaan.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek S memilih bekerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru atas kemauan sendiri berdasarkan minat dan keinginan pribadi. Ia merasa puas, produktif, dan senang dengan pekerjaannya serta merasa dihargai dan didukung oleh lingkungan kerjanya. Faktor-faktor ini berkontribusi pada kepuasan subjek S dalam menjalani pekerjaannya di tempat tersebut.

Sedangkan pada subjek D dalam penelitian ini memberikan beberapa informasi terkait pengalaman kerjanya. Subjek D telah bekerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru selama kurang lebih satu tahun. Ia menganggap pekerjaannya cukup rumit karena masih baru di tempat tersebut dan merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan atasan karena kurang akrab dan masih segan. Meskipun begitu, subjek D menyatakan bahwa ia bekerja di sana atas keinginannya sendiri.

Subjek D mengungkapkan perasaan senang dan semangat karena diberi kesempatan untuk bekerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru. Ia juga merasakan perubahan positif setelah bekerja di sana, seperti lebih menghargai waktu dan penghasilan yang diperoleh dari usahanya sendiri. Namun, subjek D tetap menganggap pekerjaannya cukup sulit, meskipun sudah mendapat pelatihan dari atasan mengenai semua jasa perawatan yang ada di studio tersebut.

Dalam menjalankan tugasnya, subjek D biasanya melakukan perawatan sesuai permintaan pelanggan dan terkadang juga bertindak sebagai kasir atau membantu rekan kerja ketika jumlah pelanggan sedikit. Subjek D juga menyebutkan beberapa fasilitas yang diberikan oleh Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru kepada karyawan, seperti motor untuk home service, makan siang gratis, speaker, AC, dan kipas angin.

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek D memiliki pengalaman yang bervariasi dalam bekerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru. Meskipun subjek D merasa pekerjaannya cukup rumit dan sulit, ia tetap menyatakan kepuasan dan semangat dalam menjalani pekerjaan tersebut. Fasilitas yang diberikan oleh perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi subjek D terhadap kepuasan kerja.

Perbedaan antara dua subjek, yaitu subjek D dan subjek S, terlihat dalam beberapa aspek. Subjek D menjelaskan bahwa ia bekerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru atas kehendaknya sendiri. Dalam hal ini, keputusan untuk bekerja di sana didasarkan pada pilihan dan keinginan subjek D sendiri. Subjek D juga menyebutkan bahwa pekerjaan yang dilakukan cukup rumit, terutama karena masih baru di tempat tersebut dan kesulitan dalam berkomunikasi dengan atasan yang kurang akrab.

Di sisi lain, subjek S juga menyatakan bahwa ia bekerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru karena kehendaknya sendiri. Namun, subjek

S juga mengungkapkan ketertarikan pada bidang kecantikan dan merasa senang karena dapat mendapatkan uang dari usahanya sendiri. Subjek S juga mencatat perasaan lebih produktif dan percaya diri setelah bekerja di tempat tersebut, serta merasa bersyukur karena bisa bergabung di sana.

Ketika membahas kegiatan kerja, subjek D menjelaskan bahwa tugasnya meliputi memberikan perawatan sesuai permintaan pelanggan, bertindak sebagai kasir, dan membantu rekan kerja saat pelanggan sedikit. Subjek D juga menyebut beberapa fasilitas yang diberikan oleh perusahaan, seperti motor untuk home service, makan siang gratis, speaker, AC, dan kipas angin.

Di sisi lain, subjek S menjelaskan rutinitas kerja yang melibatkan persiapan membuka salon pada pagi hari, bekerja hingga sore, dan mungkin melakukan lembur jika ada banyak pelanggan. Subjek S juga mengungkapkan bahwa ada fasilitas seperti WiFi, kipas angin/AC, musik di salon, motor untuk *home service*, dan makan siang gratis.

Kesimpulannya, meskipun kedua subjek bekerja di Rima *Beauty Care* Studio Kotabaru atas kehendak sendiri, terdapat perbedaan dalam penjelasan mereka. Subjek D lebih menekankan pada kesulitan dalam pekerjaan yang dirasakannya, sementara subjek S menunjukkan kepuasan dan kebanggaan dalam menjalani pekerjaan tersebut. Selain itu, keduanya juga memberitahu beberapa fasilitas yang disediakan oleh perusahaan dan menjelaskan kegiatan yang mereka lakukan saat bekerja sehingga

keduanya merasa bersyukur menjalani pekerjaan dan dapat mencapai aspek kepuasan kerja dari segi psikologis yaitu berdasarkan pekerjaan itu sendiri.

Dari pembahasan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa aspek psikologis yaitu pekerjaan itu sendiri merupakan hal yang penting dalam menentukan kepuasan kerja. Individu dapat merasakan kenyamanan dalam bekerja, kedua subjek merasa senang dengan pekerjaannya dari segi keinginan dan minat bidang pekerjaan. Sesuai dengan teori Badeni yaitu Adapun faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah pekerjaan itu sendiri, yaitu pekerjaan yang dilakukan seseorang yang mungkin terdapat kesesuaian dengan kemampuan, minat, dan lain-lain. Setiap orang suka bekerja apabila diberikan kebebasan menjadi sumber kepuasan.³

Jika dikaitlkan dengan ajaran islam maka yang muncul pada pembahasan diatas adalah tentang syukur dan *ridho*. Syukur disini dapat dilihat dari rasa syukur para subjek dalam menjalani pekerjaannya serta merasa senang , bersemangat dan mendapat perubahan yang positif setelah bekerja disini. Serta *ridho* yang dapat dilihat dari para subjek yang menerima ketetapan (takdir) Allah SWT terhadap pekerjaan yang dijalani.

³Badeni, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, 44.

2. Gambaran kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru berdasarkan tingkat gaji

Gaji, yaitu jumlah bayaran yang didapat seseorang sebagai akibat dari pelaksanaan kerja, gaji dapat dirasakan seseorang dengan sangat memuaskan atau sebaliknya tidak memuaskan. Gaji dapat meningkatkan kepuasan kerja apabila gaji yang diterima seseorang dapat memenuhi kebutuhan, yaitu kebutuhan internal dan eksternal.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menggali kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru berdasarkan tingkat gaji yang diterima. Subjek S dalam penelitian ini menyampaikan pendapat bahwa gaji yang diterimanya dianggap kecil. Subjek S mengungkapkan bahwa menurutnya gaji yang diterimanya tergolong kecil. Namun, ia menyebutkan bahwa biasanya ada bonus yang diberikan jika dalam sehari terdapat banyak pelanggan. Hal ini menunjukkan adanya sistem penghargaan berupa bonus yang dapat meningkatkan penghasilan karyawan jika kinerjanya baik.

Selain itu, subjek S juga menjelaskan tentang sistem pemberian gaji dan sistem reward dan punishment yang ada di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru. Gaji diberikan setiap bulan dan diberikan dalam bentuk tunai. Dalam hal reward, subjek S menyebutkan adanya bonus dan tunjangan hari raya (THR) yang diberikan khususnya saat bulan Ramadan. Namun, terkait punishment, subjek S menyebutkan bahwa biasanya hanya

⁴Badeni, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, 45.

ada teguran atau marah-marah dari atasan, namun dalam kasus yang lebih serius bisa berakibat pada pemotongan gaji.

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek S merasa gaji yang diterimanya di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru tergolong kecil. Namun, ada adanya sistem reward berupa bonus dan THR yang dapat meningkatkan penghasilan karyawan. Sistem punishment yang ada juga dapat memberikan konsekuensi negatif seperti teguran, marah-marah, atau bahkan pemotongan gaji jika ada pelanggaran serius.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang persepsi subjek S terhadap gaji dan sistem penghargaan yang ada di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru. Kesimpulannya, tingkat kepuasan subjek S terkait gaji dipengaruhi oleh adanya bonus dan penghargaan tambahan, meskipun subjek S masih merasa bahwa gaji yang diterima tergolong kecil.

Selain itu, subjek D mengungkapkan bahwa ia merasa gaji yang diterima tidak sesuai dengan pekerjaannya. Subjek D menyatakan bahwa pekerjaan yang ia lakukan di studio tersebut cukup rumit dan memerlukan ke telitian, namun gaji yang diberikan dianggap cukup kecil. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tingkat kerumitan dan ketelitian pekerjaan dengan imbalan finansial yang diterima. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryadi, Banyaknya kendala-kendala yang ditemui oleh para karyawan menyebabkan kepuasan kerjanya cenderung rendah.

Seperti, penghasilan yang tidak sesuai harapan, persepsi akan resiko di tempat kerja.⁵

Namun, subjek D juga menjelaskan tentang bonus yang diperoleh dari Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru. Bonus diberikan ketika terdapat banyak pelanggan atau ketika ada pelayanan ke rumah (*home service*). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun gaji pokok dirasakan tidak memadai, adanya bonus dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja subjek D.

Subjek D mengungkapkan perasaan senang terkait bonus tersebut karena dapat menambah penghasilan. Bonus dapat memberikan dorongan motivasi tambahan bagi karyawan. Selain itu, subjek D juga menyatakan bahwa adanya hukuman di tempat kerja tersebut dapat membuat karyawan lebih berhati-hati dalam bekerja.

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek D merasa bahwa gaji yang diterima tidak sesuai dengan tingkat kerumitan dan ketelitian pekerjaan yang dilakukan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru. Namun, adanya bonus dapat memberikan sedikit pengaruh positif terhadap kepuasan kerja subjek D. Selain itu, keberadaan hukuman juga dapat memengaruhi kedisiplinan dan kehati-hatian dalam bekerja. Perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memperbaiki

⁵Andy Pratama, Nurulita Giri Prasantiwi, dan Siska Sartika, “Kebersyukuran dan Kepuasan Hidup pada Tukang Ojek” 8, no. 1 (2015): 42.

ketidaksesuaian antara gaji dan tingkat pekerjaan agar meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

Perbedaan dalam penelitian ini terkait dengan persepsi subjek D dan subjek S terhadap tingkat gaji di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru. Subjek D mengungkapkan bahwa ia merasa gaji yang diterima tidak sesuai dengan pekerjaan yang rumit dan teliti yang dilakukan. Ia menganggap gaji tersebut cukup kecil. Namun, subjek D juga menyebutkan bahwa ada bonus yang diberikan jika terdapat banyak pelanggan atau ada layanan home service. Subjek D merasa senang dengan bonus tersebut karena dapat menambah penghasilan, dan ia juga menyebutkan bahwa sistem hukuman dapat membuat mereka lebih berhati-hati dalam bekerja.

Sementara itu, subjek S juga merasa bahwa gaji yang diterima tergolong kecil. Subjek S juga menyebutkan bahwa terdapat bonus jika terdapat banyak pelanggan dalam sehari. Subjek S menjelaskan bahwa gaji dibayarkan setiap bulan secara tunai. Subjek S juga menyebutkan adanya bonus tahunan (thr) selama bulan Ramadhan. Mengenai sistem reward dan punishment, subjek S menyebutkan bahwa jika terjadi pelanggaran, mereka dapat ditegur, dimarahi, atau bahkan gaji dapat dipotong jika pelanggarannya serius.

Perbedaan utama antara subjek D dan subjek S adalah subjek D lebih menyoroti ketidaksesuaian gaji dengan tingkat kesulitan pekerjaan, sementara subjek S mengemukakan persepsi bahwa gaji tergolong kecil,

tetapi ada bonus yang diberikan tergantung pada jumlah pelanggan. Subjek S juga menyebutkan adanya bonus tahunan (thr) selama bulan Ramadhan.

Kesimpulan dari perbedaan ini adalah subjek D dan subjek S merasa bahwa gaji yang mereka terima di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru tidak memadai. Namun, mereka menerima beberapa bentuk kompensasi seperti bonus berdasarkan jumlah pelanggan atau bonus tahunan (thr). Sistem *reward* dan *punishment* juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi dan kedisiplinan karyawan di studio tersebut.

Dilihat dari segi psikologi islam pembahasan diatas mencakup aspek rasa ikhlas dan syukur, mereka yang disebut mukhlis melaksanakan tugasnya secara professional tanpa motivasi lain kecuali bahwa pekerjaan itu merupakan amanat yang harus ditunaikan sebaik-baiknya dan memang begitulah seharusnya. Sehingga hal ini dapat dilihat dari pernyataan subjek S dan D yang ikhlas dan mampu menerima gaji yang dirasa kecil dan mereka tetap bekerja dengan baik, selain itu mereka pun juga merasa bersyukur dengan bonus yang didapat selama bekerja di Rima *Beauty Care Studio*.

3. Gambaran kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru berdasarkan rekan kerja

Rekan sekerja, yaitu teman-teman kepada siapa seseorang senantiasa berinteraksi di dalam pelaksanaan pekerjaan. Seseorang dapat merasakan rekan kerjanya sangat menyenangkan atau sebaliknya.⁶

Dalam penelitian mengenai kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru, subjek S memberikan penjelasan mengenai hubungan antara dirinya dan rekan kerja, khususnya atasan. Subjek S menyatakan bahwa hubungan dengan atasan dan rekan kerja cukup baik, dengan atasan yang ramah dan asik dengan karyawan, rekan kerja yang umurnya tidak jauh berbeda dengan subjek membuat subjek merasa mudah bergaul dengan rekan kerjanya

Penjelasan ini menunjukkan bahwa subjek S merasa memiliki hubungan yang positif dengan atasan dan rekan kerjanya di tempat kerja tersebut. Keterangan bahwa atasan ramah dan asik dengan karyawan dan memiliki rekan kerja yang seumuran dengannya menunjukkan adanya sikap kebersamaan dan keramahan dalam lingkungan kerja.

Hubungan yang baik antar karyawan dan atasan dapat memiliki dampak positif pada kepuasan kerja. Karyawan yang merasa dihargai, didukung, dan memiliki hubungan yang baik dengan atasan dan rekan kerja cenderung merasa lebih puas dalam menjalani pekerjaannya.

⁶Badeni, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi* , 46.

Komunikasi yang lancar, kerjasama yang baik, dan dukungan dari atasan maupun rekan kerja dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memotivasi karyawan untuk berkontribusi secara optimal.

Dalam konteks Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru, subjek S mengungkapkan persepsi positif terhadap hubungan dengan atasan dan rekan kerja. Hal ini dapat menunjukkan adanya kepuasan kerja subjek S dalam aspek tersebut. Kehadiran atasan yang ramah dan asik lalu karyawan yang tidak jauh berbeda usianya dapat menciptakan atmosfer yang nyaman dan membantu membangun rasa saling percaya dan kerjasama antara atasan dan karyawan.

Kesimpulannya, subjek S menyatakan hubungan yang baik dengan atasan dan rekan kerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru. Hubungan yang ramah dan asik dengan atasan dan rekan kerja dapat berkontribusi pada kepuasan kerja subjek S. Hubungan yang positif antar karyawan dan atasan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan.

Selain itu, Subjek D mengungkapkan bahwa ia merasa kurang akrab dengan rekan kerjanya dan merasa kurang cocok untuk berteman. Namun, subjek D menyadari bahwa dalam satu tempat kerja, penting untuk tetap berkomunikasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada ketidakcocokan atau kurangnya keakraban, subjek D menyadari pentingnya kerjasama dan komunikasi yang baik dengan rekan

kerja. Subjek D juga mengeluhkan sikap rekan kerjanya yang suka memerintahinya, padahal seharusnya mereka memiliki tugas masing-masing dan bergantian. Keluhan ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan dalam pembagian tugas dan kurangnya koordinasi di antara rekan kerja.

Selain itu, subjek D juga menjelaskan hubungan dengan atasan yang cukup baik, di mana atasan sering mengajaknya untuk berbincang. Hal ini menunjukkan adanya interaksi positif antara subjek D dan atasan, yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja subjek D.

Subjek D juga menyatakan bahwa keluarganya mendukungnya untuk bekerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru. Dukungan dari keluarga dapat memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada subjek D dalam menjalani pekerjaan tersebut.

Dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa subjek D mengalami tantangan dalam hubungan dengan rekan kerja. Meskipun subjek D merasa kurang akrab dan tidak cocok berteman dengan mereka, ia tetap menyadari pentingnya berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan kerja. Subjek D juga mengeluhkan sikap rekan kerja yang suka memerintahinya, menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pembagian tugas. Namun, subjek D memiliki hubungan yang baik dengan atasan dan mendapat dukungan dari keluarga.

Sesuai dengan Teori Dua Faktor (*Two Factor Theory*) yang diperkenalkan oleh Herzberg dengan nama *Two Factor Theory* dimana kepuasan kerja dan ketidakpuasan kerja merupakan hal yang berbeda. Kepuasan dan ketidakpuasan terhadap pekerjaan itu bukan suatu variabel yang *continue*. *Dissatisfies (hygiene factors)* adalah faktor-faktor yang menjadi sumber ketidakpuasan, salah satunya adalah hubungan antar pribadi, Faktor ini diperlukan untuk memenuhi dorongan biologis serta kebutuhan dasar karyawan. Jika tidak terpenuhi faktor ini maka karyawan akan merasa tidak puas. Namun, jika besarnya faktor tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka karyawan tidak akan kecewa meskipun belum terpuaskan.⁷

Kesimpulannya, hubungan dengan rekan kerja dapat mempengaruhi kepuasan kerja seseorang. Penting untuk membangun komunikasi yang baik dengan rekan kerja dan mencari solusi terhadap permasalahan yang timbul. Hubungan yang positif dengan atasan dan dukungan dari keluarga juga dapat berkontribusi pada kepuasan kerja karyawan.

Perbedaan terlihat dalam penjelasan subjek S dan subjek D terkait dengan rekan kerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru. Subjek S menggambarkan hubungannya dengan atasan cukup baik. Ia menyebutkan bahwa atasan ramah dan asik dengan karyawannya. Namun, subjek S tidak

⁷Erik Witular Kusnadi, Muhammad Rasyid Abdillah, dan Adi Rahmat, "Prediktor Kepuasan Kerja Perawat di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti: Sebuah Pengujian Goal-Setting Theory," *Jurnal Daya Saing* 8, no. 2 (25 Juni 2022): 216.

memberikan informasi yang mendalam tentang interaksi dengan rekan kerja lainnya. Di sisi lain, subjek D mengekspresikan ketidakpuasan terhadap rekan kerja. Subjek D mengungkapkan bahwa ia tidak akrab dengan rekan kerjanya dikarenakan rekan kerjanya yang bisa menyuruhnyuruhnya padahal sudah ada tugas masing-masing, tetapi hubungan subjek D dengan atasan cukup baik, subjek D mengatakan bahwa atasannya adil dan ramah.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa subjek S lebih fokus pada hubungan dengan atasan, sementara subjek D lebih menyoroti hubungannya dengan rekan kerjanya yang tidak akrab namun dikarenakan atasan yang baik dan dukungan dari keluarga dapat memberikan pengaruh positif untuk kepuasan kerja subjek D, dan juga subjek D tetap profesional dalam bekerja ia tetap menjaga komunikasi dengan rekan kerjanya. Meskipun keduanya menyampaikan pemikiran mereka terkait situasi di tempat kerja, fokus mereka berbeda dan mencerminkan pengalaman dan perspektif yang berbeda pula.

Dilihat dari psikologi islam pembahasan diatas mencakup aspek rasa ikhlas, yaitu karyawan ikhlas menerima pekerjaan dan tetap profesional dalam menjalani pekerjaannya tanpa pamrih.

4. Faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru

Berdasarkan penjelasan subjek S dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru, beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab kepuasan kerja adalah sebagai berikut:

Kesesuaian pekerjaan dengan skill dan minat dan rasa syukur: Subjek S menyatakan bahwa kepuasan kerja Subjek S berasal dari kesesuaian pekerjaan yang ia jalani dengan keterampilan dan minat pribadi. Subjek S merasa senang bekerja di bidang kecantikan karena itu merupakan minatnya, dan Subjek S merasa puas karena pekerjaan tersebut memungkinkan ia mendapatkan penghasilan dari jerih payah sendiri. Kesesuaian antara pekerjaan dan minat atau keahlian individu dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja. Hal ini sesuai dengan teori badeni, kepuasan kerja dari pekerjaan itu sendiri merupakan sumber utama kepuasan. Penelitian terbaru menemukan karakteristik pekerjaan dan kompleksitas pekerjaan menghubungkan antara kepribadian dan kepuasan kerja⁸

Fasilitas yang disediakan: Subjek S menyebutkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh perusahaan, seperti ruangan yang dingin dan luas, adanya wifi, kipas angin atau AC, salon untuk memutar musik, motor untuk *home service*, serta makan siang gratis, sangat membantu

⁸Badeni, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, 43.

meningkatkan semangat kerja. Fasilitas yang nyaman dan lengkap dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik dan memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi karyawan dalam menjalankan tugas mereka.

Perhatian terhadap kesehatan karyawan: Subjek S juga mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan perhatian terhadap kesehatan karyawan. Mereka diberikan kebebasan untuk istirahat dan berobat jika mereka sakit, bahkan jika sakitnya parah mereka diperbolehkan pulang. Hal ini menunjukkan adanya perhatian terhadap kesejahteraan dan kesehatan karyawan, yang dapat menciptakan rasa perhatian dan kepuasan kerja.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru terutama subjek S ialah faktor psikologis dan fisik, meliputi kesesuaian pekerjaan dengan skill dan minat, fasilitas yang disediakan oleh perusahaan, serta perhatian terhadap kesehatan karyawan. Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan dan memfasilitasi aspek-aspek ini guna meningkatkan kepuasan kerja karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh subjek D dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru, beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah sebagai berikut:

Perubahan yang dirasakan setelah bekerja dan rasa syukur: Subjek D mengungkapkan bahwa setelah bekerja di studio tersebut, mereka merasakan perubahan yang positif dalam hal menghargai waktu dan penghasilan yang mereka dapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan positif dalam sikap dan persepsi subjek terhadap pekerjaan mereka, yang berkontribusi pada kepuasan kerja mereka.

Dukungan keluarga: Subjek D juga mengungkapkan bahwa keluarga mereka memberikan dukungan terhadap pekerjaan yang mereka jalani di studio. Dukungan ini dapat berupa pemberian semangat, saran, atau pemahaman terhadap tuntutan pekerjaan. Dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan kerja, karena adanya dukungan sosial dapat memberikan motivasi dan memperkuat rasa keterikatan subjek terhadap pekerjaan mereka.

Bonus: Subjek D merasa senang dengan adanya bonus yang diberikan, terutama saat ada peningkatan jumlah pelanggan atau saat melakukan *home service*. Bonus ini dianggap sebagai penghargaan atas kerja keras subjek dan dapat meningkatkan penghasilan mereka. Keberadaan bonus sebagai bentuk *reward* dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan, karena mereka merasa dihargai dan diapresiasi atas kontribusi yang telah mereka berikan.

Dalam keseluruhan, perubahan yang dirasakan, dukungan keluarga, bonus, dan sistem *reward* yang diterapkan merupakan beberapa faktor

yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru. Pengakuan subjek D terhadap faktor-faktor ini menunjukkan pentingnya aspek-aspek tersebut dalam menciptakan kepuasan kerja karyawan di lingkungan kerja tersebut.

Terlepas dari perbedaan dalam penjelasan subjek D dan subjek S mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru, terdapat beberapa persamaan yang dapat ditemukan. Persamaan-persamaan tersebut antara lain:

Kesesuaian pekerjaan dengan minat dan keterampilan, serta rasa syukur: Baik subjek D maupun subjek S menyatakan bahwa kesesuaian antara pekerjaan yang mereka lakukan di studio dengan minat dan keterampilan mereka menjadi faktor penting dalam menciptakan kepuasan kerja. Subjek S menyoroti bahwa pekerjaan yang sesuai dengan minatnya di bidang kecantikan membuat mereka merasa senang, sementara subjek D juga menyebutkan bahwa pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keterampilan pribadi merupakan sumber kepuasan kerja.

Fasilitas yang disediakan oleh perusahaan: Subjek D dan subjek S mengakui bahwa fasilitas yang disediakan oleh perusahaan, seperti ruangan yang nyaman, wifi, kipas angin atau AC, salon untuk memutar musik, motor untuk *home service*, dan makan siang gratis, memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Keduanya merasa bahwa

fasilitas-fasilitas tersebut meningkatkan semangat kerja dan memberikan kenyamanan dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

Perhatian terhadap kesehatan karyawan: Baik subjek D maupun subjek S menyoroti bahwa perusahaan memberikan perhatian terhadap kesehatan karyawan sebagai faktor yang berkontribusi pada kepuasan kerja. Keduanya mengungkapkan bahwa mereka diberikan kebebasan untuk beristirahat atau berobat ketika sakit, bahkan diperbolehkan pulang jika sakitnya parah. Hal ini menunjukkan adanya perhatian terhadap kesejahteraan karyawan yang dapat meningkatkan kepuasan kerja.

Secara keseluruhan, terdapat kesamaan dalam penjelasan subjek D dan subjek S mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja di Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru. Kesesuaian pekerjaan dengan minat dan keterampilan, rasa syukur, fasilitas yang disediakan oleh perusahaan, dan perhatian terhadap kesehatan karyawan adalah faktor-faktor yang penting dalam menciptakan kepuasan kerja di lingkungan kerja tersebut.

Pada teori Badeni Kepuasan kerja karyawan merupakan salah satu elemen yang cukup penting dalam organisasi. hal ini disebabkan kepuasan kerja personel organisasi dapat mempengaruhi perilaku kerja, seperti malas, rajin, produktif, dan lain-lain atau mempunyai hubungan dengan beberapa jenis perilaku yang sangat penting dalam organisasi.⁹ pada penelitian ini peneliti mendapat informasi bahwa

⁹Badeni, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, 43

karyawan Rima *Beauty Care Studio* mengeluh atas gaji yang diterima tergolong kecil. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diyah dan Widiastini bahwa penyebab ketidakpuasan pegawai kontrak disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu gaji yang diterima pegawai kontrak berada jauh di bawah upah minimum yang berlaku di daerahnya dan beban kerja yang dilakukan pegawai kontrak dianggap masih belum sesuai dengan pendapatan yang diterima.¹⁰

Kinerja karyawan memang tidak hanya dipengaruhi oleh kepuasan kerja tetapi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produktifitas kerja adalah kepuasan kerja karyawan itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menggambarkan bahwa kedua subjek sudah merasa puas dengan aspek/faktor psikologis yaitu mengenai pekerjaan itu sendiri dan aspek/faktor fisik, hanya saja ada beberapa faktor yang belum terpenuhi seperti faktor finansial berupa gaji dan faktor sosial berupa rekan kerja. Di dalam buku Handoko, dan Asa'ad dapat dijelaskan bahwa kepuasan kerja merupakan penilaian atau cerminan dari perasaan pekerja terhadap pekerjaannya. Hal ini tampak dalam sikap positif pekerja terhadap pekerjaannya dan segala sesuatu yang dihadapi lingkungan kerjanya. Dampak kepuasan kerja perlu dipantau dengan mengaitkannya pada output yang dihasilkannya, contohnya Kepuasan kerja dengan produktivitas.¹¹

¹⁰Nadiya Yatining Diyah dan Ni Made Ary Widiastini, "Analisis Ketidakpuasan Kerja Pegawai Kontrak pada Kantor Camat Gerokgak Kabupaten Buleleng (Sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia)," *Bisma: Jurnal Manajemen* 7, no. 1 (1 April 2021): 114.

¹¹Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 36

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemilik usaha Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru untuk mendapatkan perspektif pemilik usaha tentang kepuasan kerja karyawan. Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha Rima *Beauty Care Studio* Kotabaru, dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha sangat peduli dengan kepuasan kerja karyawan. Langkah-langkah yang diambil, seperti memberikan bonus, menciptakan suasana kerja yang nyaman, dan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berkinerja baik, bertujuan untuk meningkatkan semangat kerja dan kepuasan karyawan. Di sisi lain, pemilik usaha juga menerapkan tindakan dalam hal sanksi terhadap pelanggaran aturan sebagai upaya untuk menjaga kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan.

E. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini telah dirampungkan dengan sesuai prosedur ilmiah yang telah ditentukan, namun masih terdapat adanya keterbatasan, diantaranya:

1. Terbatasnya subjek penelitian, dikarenakan karyawan Rima *Beauty Care Studio* hanya berjumlah 2 orang.
2. Peneliti hanya melakukan satu kali wawancara terhadap para subjek dikarenakan jarak yang cukup jauh sehingga tidak memungkinkan peneliti bolak-balik Banjarmasin-Kotabaru.
3. Informan dalam penelitian ini hanya satu orang yaitu *Owner* nya dikarenakan sulit mencari informan lain karena keterbatasan jarak.